



**KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH
YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (MA YPKS)
PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**AMINULLAH
NIM. 11 3100 094**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH
YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (MA YPKS)
PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

AMINULLAH
NIM. 11 3100 094



PEMBIMBING I

Drs. H. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AMINULLAH**

NIM : 11 310 0094

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Judul : **KEDISIPLINAN GURU DI MADRSAH ALIYAH YAYASAN
PENDIDIKAN KARYA SETIA (MA YPKS) PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2016

Yang menyatakan,



AMINULLAH
NIM. 11 310 0094

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AMINULLAH
NIM : 11 310 0094
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-3)
JENIS KARYA : SKRIPSI

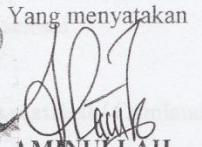
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padang sidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal Oktober 2016
Yang menyatakan



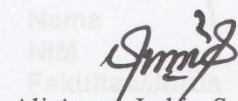

AMINULLAH
NIM. 11 310 0094

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA PADANGSIDIMPUAN
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

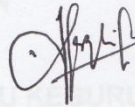
Nama : AMINULLAH
NIM : 11 310 0094
Judul : Kedisiplinan Guru Di 'MA Yayasan Pendidikan Karya Setia
Padangsidimpuan

Ketua,

Sekretaris,

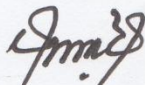


Ali Asrun, Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.197104241999031004

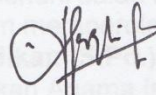


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

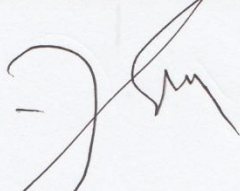
Anggota



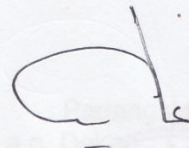
Ali Asrun, Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 24 Oktober 2016
Pukul	: 14.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai	: 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,11
Predikat	: Cukup/ Baik/ Amat Baik / Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

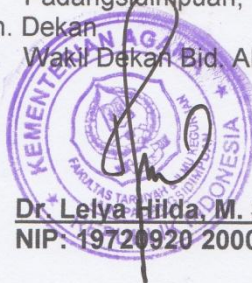
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH
YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (MA YPKS)
PADANGSIDIMPUAN
Nama : AMINULLAH
NIM : 11 310 0094
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3
an

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bkd. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

TABEL

Tabel I: Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

Tabel II: Keadaan Guru Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad saw yang kita harapkan syafa'at-Nya di hari kemudian kelak.

Skripsi yang berjudul: **“Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan”**, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala yang dihadapi disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman serta literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Idrus Hasibuan, M.Pd, selaku pembimbing I, dan Ibu Erna Ikawati M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Teristimewa kepada Ayahanda (Mhd. Hatoguan Pasaribu) dan Ibunda (Kartina Harahap) tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi

kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri.

3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Drs. H. Abdul Sattar Daulay selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Ibu Dra. Hj. Replita M.Si selaku Penasehat Akademik penulis Selama dalam bangku perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bserta Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan
9. Kepada Adinda Nurhalimah Pasaribu, Ratna Sari Pasaribu, Abajan Sholeh Pasaribu, Indah Sari Pasaribu, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
10. Sahabat-sahabat dekat penulis (Rezki Ananda Sari, Amrul Arifin Nasution, Parwis Batubara, Muhammad Nasir Nasution) yang telah mengajarku arti persahabatan, pengorbanan dan ukhuwah Islamiyah yang juga turut memberi dorongan dan saran serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

persahabatan, pengorbanan dan ukhuwah Islamiyah yang juga turut memberi dorongan dan saran serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

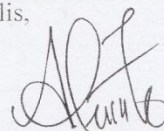
11. Rekan-rekan Mahasiswa Tarbiyah khususnya seluruh mahasiswa PAI-3 dan stambuk 2011 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah swt, Amin.

Padangsidempuan, 19 Agustus 2016

Penulis,



AMINULLAH

Nim. 11.310. 0094

ABSTRAK

Nama : **Aminullah**
Nim : **11 3100 094**
Judul Penelitian : **Kedisiplinan Guru di MA YPKS Padangsidimpuan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa masih ada guru yang melanggar peraturan/tata tertib madrasah. Misalnya terlambat datang ke madrasah, terlambat masuk ke dalam ruangan, keluar dari madrasah tanpa izin dari kepala madrasah, tidak membuat RPP, dengan artian guru tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan/tata tertib yang ditetapkan di madrasah.

Rumusan masalah penelitian ini melihat: 1) Bagaimana kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan? 2) Apakah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan? 3) Apakah ada hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan?

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui disiplin guru di Madrasah Aliyah Yayasan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan yaitu, Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan, Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam membina kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan.

Hasil penelitian mengenai: 1) Kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan dikatakan berhasil karena lebih banyak tugas yang sesuai dengan peraturan yang dikerjakan para guru dari pada melanggar peraturan yang telah diterapkan, 2) Apakah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan jawabnya upaya yang dilakukan yaitu membuat tata tertib guru ataupun disiplin guru dan siapa yang melanggarnya kena sanksi baik itu berupa peringatan, teguran, dan dipotong gajinya, 3) Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan yaitu bisa disebabkan guru, lingkungan madrasah, siswa/I, yang mengalami kendala urusan yang di luar aturan disiplin madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS ...	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
RANCANGAN DAFTAR ISI SKRIPSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1 Disiplin	11
a. Pengertian Disiplin.....	14
b. Macam-macam Disiplin.....	14
c. Macam-macam Disiplin Guru.....	18
2 Guru	
a. Pengertian Guru.....	19

b. Tugas Guru.....	22
c. Tanggung Jawab Guru.....	25
d. Disiplin Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	28
e. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	32
3 Penelitian Terdahulu.....	38
4 Kerangka Berpikir	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
D. Sumber Data.....	43
E. Analisis Data.....	44
F. Menjamin Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
a. Latar Belakang Sekolah.....	46
b. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah.....	48
c. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
d. Keadaan Guru di MA YPKS Padangsidempuan.....	49
B. Temuan Khusus	
a. Kedisiplinan Guru di MA YPKS Padangsidempuan.....	54
b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MA YPKS Padangsidempuan.....	60
c. Hambatan-Hambatan yang dialami Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan di MA YPKS Padangsidempuan.....	64
C. Analisis Hasil penelitian.....	67

D. Keterbatasan Penelitian.....	67
---------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN

a. Kesimpulan.....	69
--------------------	----

b. Saran.....	70
---------------	----

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan, bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu guru agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya, baik yang menyangkut aspek moral, spritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dan sekolah juga menyiapkan guru-guru yang sangat berpengalaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan yang memiliki kemampuan, sikap, keterampilan dan berbagai pengetahuan yang sangat luas, serta kedisiplinan, sehingga mampu memberikan pengajaran secara aktif dalam pembangunan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pembelajaran, seorang guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang social, ekonomi, dan pendidikan, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku di sekolah, dan kebiasaan tersebut menghambat seorang guru dalam proses pembelajaran. Kita sering mendengar siswa yang perilakunya tidak sesuai bahkan sering bertentangan dengan sikap moral yang baik. Dengan kata lain masih banyak siswa yang tidak disiplin dan menghambat jalannya pembelajaran

Disiplin adalah suatu ketertiban, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem harus tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati.¹ Pengertian disiplin tersebut dapat diartikan sebagai keadaan tata tertib ketika kepala sekolah, guru, staf serta siswa yang bergabung dalam suatu sekolah tunduk kepada peraturan atau disiplin yang telah ditetapkan dalam sekolah tersebut.

Disiplin sekolah dalam hal ini bertujuan untuk membantu para siswa menemukan jati dirinya, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga para siswa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat membantu para siswa berdiri sendiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil yang optimal dengan proses yang menyenangkan.

Untuk terciptanya suatu disiplin guru, seorang guru harus bertanggung jawab mengarahkan siswa kepada hal yang baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (*self discipline*). Dalam hal ini guru harus mampu melakukan dua hal, yaitu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya untuk dirinya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²

Jadi untuk terciptanya disiplin di sekolah tergantung pada pemimpinnya, bagaimana membuat siswa menjadi siswa yang teladan dan patuh terhadap

¹H.E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 191.

² Ibid, hlm. 192.

peraturan atau disiplin sekolah. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan, gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi, pribadi dan mampu menjadikan siswa yang matang dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berperilaku yang baik. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, tanggung jawab, sebagai guru mencerdaskan kehidupan siswa. Selain itu, guru bertanggung jawab memberikan sejumlah norma kepada siswa agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral. Semua norma itu tidak mesti guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan.³ Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik

³Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 35.

dalam berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan substitusi keluarga, dan guru substitusi orang tua.⁴

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa yang dibawa dari keluarganya. Dalam perkembangan kepribadian siswa peranan sekolah melalui kurikulum berperan sebagai siswa belajar bergaul sesama siswa, antara guru dengan siswa, dan siswa dengan kari yawan, siswa belajar menaati peraturan atau disiplin sekolah.

Peranan guru dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya, guru seyogianya berupaya menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa. Upaya guru dalam memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa, salah satunya adalah terciptanya guru yang berkualitas dan profesional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan salah satunya terciptanya ketaatan dan peraturan, disiplin, dan tata tertib yang telah ditetapkan guru atau kepala sekolah.

Guru sebagai contoh (suri teladan) pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta

⁴H. Smyasul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2007), hlm. 54.

didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu atau ditiru. Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta didik untuk berpikir dan bekerja⁵.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah. Misalnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, kasus membolos, terlambat masuk sekolah, merokok, nyontek dan sebagainya, maka dari peristiwa tersebut seorang guru harus membuat aturan atau disiplin supaya seorang peserta didik dapat meniru gurunya.

Realitanya tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah meskipun di setiap sekolah mempunyai tata tertib atau kedisiplinan yang dibuat kepala sekolahnya, jadi bagaimana usaha seorang guru untuk mewujudkan kedisiplinan di suatu sekolah, dan bagaimana cara menerapkannya kepada siswa, maka dari kesenjangan-kesenjangan tersebut penulis tertarik untuk meneliti yang berkenaan dengan kedisiplinan, bahwa tidak mudah bagi guru untuk mewujudkan siswa yang berdisiplin bagus. Namun butuh

⁵H.Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara 2011), hlm. 17.

waktu, tenaga bagi guru untuk mendidik siswanya menjadi siswa yang dapat membanggakan yaitu mengikuti segala peraturan yang ada di sekolah. Dari masalah tersebut sehingga penulis tertarik mengangkat sebuah judul, “KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (MA YPKS) PADANGSIDIMPUAN”.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan guru. Peneliti hanya membahas mengenai hal yang paling penting dalam pemahaman kedisiplinan guru datang kesekolah, masuk ke ruangan kelas, membuat RPP. Agar lebih mudah disimak oleh para guru karena penyampaian atau pengetahuan yang salah dapat berdampak fatal bagi murid di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari masalah-masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Paadangsidimpuan?
2. Apakah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidimpuan?

3. Apakah ada hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui disiplin guru di Madrasah Aliyah Yayasan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam membina kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi terhadap tingkat kedisiplinan guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat memperbaiki disiplin guru ke depan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan dalam membina disiplin guru di sekolah.

4. Bagi peneliti sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pegajar yang disiplin.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.
6. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat di skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini satu persatu sebagai berikut :

1. Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). ⁶ Disiplin adalah bimbingan ke arah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan. ⁷ Disiplin yang dimaksudkan adalah mematuhi peraturan/tata tertib yang telah ditetapkan, atau meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan ke arah yang lebih baik sehingga tercapai seorang guru yang disiplin yang dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya.

⁶*Ibid.*, hlm 82.

⁷M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 119.

2. Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁸ Guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.⁹ Guru adalah yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.¹⁰ Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.¹¹ Jadi guru adalah orang yang dewasa secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.
3. Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁸H.Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Ciputat Press 2005), hlm. 6.

⁹*Ibid.*, hlm. 6.

¹⁰H.Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2011), hlm. 15.

¹¹*Ibid.*, hlm. 15.

Pertama pada Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada Bab II terdiri dari kajian teori yaitu disiplin, pengertian disiplin, macam-macam disiplin, macam-macam disiplin guru, pengertian guru, tugas guru, tanggung jawab guru, kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar, peran guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan menjamin keabsahan data.

Seterusnya Bab IV adalah di skripsi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu latar belakang sekolah, keadaan fisik dan letak geografis sekolah, keadaan sekolah dan prasarana sekolah, keadaan guru, temuan khusus yaitu kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan, upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan, hambatan-hambatan yang dialami guru dalam membina kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan.

Terakhir pada Bab V adalah merupakan bagian penutup dengan mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu peraturan/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik ataupun seorang guru agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin, maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *discipline* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹

Menurut Koestoer Partowisastro menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tiga arti umum, yaitu :

a. Disiplin-hukuman.

¹Slameto, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2003), hlm.24.

- b. Disiplin-mengawasi dengan memaksa supaya menurut atau tingkah laku yang terpimpin.
- c. Disiplin latihan benar memperkuat.²

Kesimpulan dari 3 hal ini ialah disiplin hukuman. Disiplin diri ialah memberi kesempatan pada individu untuk memimpin dan mengawasi dirinya sendiri. Disiplin adalah suatu peraturan yang sudah ditetapkan yang harus dipatuhi oleh setiap guru dan siswa. Disiplin adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bisa bila siswa melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak tinggal.³

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka cara yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.⁴ Dalam *Dictionary Of Education* mengartikan disiplin adalah sebagai berikut :

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.

hlm 59 ²Koestoer Partowisatro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Erlangga, 1983),

³Elizabeth B.Hurlok, *perkembangan Anak* (Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm 82

⁴*Ibid* .,hlm. 82

- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁵

Disiplin adalah “*a system of moral conduct*”, yang dimiliki melalui latihan, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi, dan dimiliki.⁶ Menurut uraian diatas, pengertian disiplin merupakan pengendalian diri yang dimiliki anak dalam melaksanakan sebuah peraturan yang ditetapkan di sekolah. Tindakan guru yang cerdas mampu mengarahkan peserta didiknya sekalipun menghadapi rintangan seperti tidak disenangi peserta didiknya. Jadi, guru harus mampu meningkatkan kedisiplinannya sehingga tercapai aturan-aturan yang ditetapkan di sekolah.

Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Ali Imron, bahwa disiplin itu suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁷ Jadi, disiplin adalah suatu tata tertib yang dalam suatu organisasi untuk tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan rasa senang hati.

Sedangkan menurut pandangan sosiologis dan psikologis disiplin adalah suatu proses belajar dimana individu secara progresif belajar mengembangkan kebiasaan penguasaan diri serta mengikuti tanggung jawab

⁵Ali Imrpn, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 182.

⁶Baldani Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*(Bandung:Penerbit Angkasa, 1982), hlm. 93-96.

⁷Ali Imron, *Op. Cit.*, hlm. 182.

pribadinya terhadap masyarakat.⁸ Disiplin merupakan proses belajar dimana seserong itu mengembangkan kebiasaan penguasaan diri serta mengikuti tanggung jawab pribadinya terhadap masyarakat

Maka dapat dimaknai definisi disiplin adalah suatu aturan / tata tertib yang diberikan kepada setiap orang, kalau dia di sekolah yang memberikan peraturan kepala sekolah, di rumah yang memberikannya ayah, di desa yang memberikannya kepala desa, maka dari setiap orang harus mampu menjalankan disiplin yang telah diberikan kepadanya`

2. Macam-macam Disiplin

Sebagaimana diketahui bahwa banyak macam disiplin yang diterapkan oleh setiap orang dimana saja ia berada menurut tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Juga dalam dunia pendidikan banyak jenis disiplin yang diterapkan oleh guru di sekolah yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, serta untuk mempertinggi mutu pendidikan. Karena salah satu usaha guru untuk mencapai tujuan tersebut di atas adalah dengan menerapkan berbagai disiplin yang sesuai dengan tempat, waktu dan keadaan. A.G. Sujono, membagi disiplin sebagai berikut:

a. Disiplin Mengenai Pengaturan Waktu

Waktu dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan berharga, waktu tidak pernah berhenti menunggu kita, oleh sebab itu dalam kehidupan siapa saja

⁸Oteng Sutisna, *Administerasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Peraktek Profesional* (Bandung:Angkasa), hlm 115

berada selalu harus menjaga dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Oleh karena itu bagi guru di sekolah mengatur peraturan dan tata tertib yang sebaik mungkin tentang segala aspek yang berhubungan mengenai waktu, apakah waktu istirahat maupun mengenai kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman sangatlah penting.⁹

Mengenai tata tertib, kehadiran guru dan pegawai lainnya diadakan absen, sedangkan untuk siswa juga harus diadakan absen jika terlambat, berarti melanggar tata tertib, ia harus menerima sanksi atau ganjaran yang setimpal sesuai dengan apa yang telah dilanggarnya, kalau guru melanggar harus diberikan juga sanksi, begitu juga dengan peserta didiknya, dengan demikian tidak hanya peserta didik yang diberikan sanksi, guru juga akan diberikan sanksi bagi telah melanggar peraturan atau kedisiplinan.

Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa waktu itu adalah penting dalam kehidupan, karena waktu lah yang menentukan sesuatu dan waktu itu tak pernah menunggu orang yang lengah atau dengan kata lain orang yang tidak disiplin. Dengan demikian kedisiplinan di sekolah mengenai waktu harus benar-benar diterapkan demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran serta mempertinggi mutu pendidikan.

Waktu dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan berharga, waktu tidak pernah berhenti menunggu kita. Oleh sebab itu dalam kehidupan

⁹Sujono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Umum*, (CV. Ilmu. Cit. II. 1980), hlm. 88.

siapa saja berada selalu harus menjaga dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Oleh karena itu bagi guru di sekolah mengatur peraturan dan tata tertib yang sebaik mungkin tentang segala aspek yang berhubungan mengenai waktu, apakah waktu istirahat maupun mengenai kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman sangatlah penting.

b. Disiplin Guru dan Pegawai Lainnya.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang didalamnya terlibat guru dan murid serta pegawai lainnya yang dikordinir oleh kepala yang lazim disebut sebagai kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah para guru memegang peranan penting baik sebagai tenaga pendidik maupun sebagai tenaga pengajar di sekolah, maju mundurnya suatu sekolah merupakan tanggung jawab guru dan pegawai lainnya yang diawasi dan dikoordinir oleh seorang kepala sekolah. Untuk menjaga agar mutu pendidikan itu tetap terjaga dan tinggi tujuan pendidikan akan tercapai, guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik selalu berusaha dan menciptakan disiplin dalam segala aspek yang berhubungan dengan sekolah dimana ia bertugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁰

Dengan demikian guru pada suatu sekolah merupakan tulang punggung penggerak sekolah dimana ia bertugas untuk mencapai kearah yang lebih baik dan sempurna, untuk itu guru harus memiliki sikap, tingkah laku dan kepribadian yang

¹⁰ *Op, Cit*, hlm. 88.

baik dan terpuji serta berwibawa, karena murid atau siswa yang di didik sedikitnya akan seperti gurunya.

c. Disiplin Mengenai Siswa

Siswa-siswa adalah sebagai subjek didik yang akan menerima bimbingan, binaan dan arahan sejumlah ilmu pengetahuan disekolah dari gurunya, untuk memperoleh itu siswa dalam mengikuti pelajaran harus dalam keadaan aman, tertib, dan teratur. Oleh karena itu perlu kiranya untuk terjaminnya ketertiban dan keamanan suatu peraturan tertentu secara disiplin.

Bagaimanapun peraturan dan disiplin diterapkan bagi siswa, tetapi ada juga yang ingin melanggar ketentuan yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh jiwa dan tingkah laku siswa yang beraneka ragam, siswa yang bergaul dan tinggal di lingkungan yang beraneka ragam dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku si anak.¹¹

Lingkungan tempat anak berpijak sebagai makhluk sosial ialah masyarakat. Manusia sebagai makhluk tidak dapat melepaskan dirinya dari masyarakat, anak dibentuk oleh masyarakat dan dia sebagai anggota yang membutuhkan masyarakat. Kalau pembentukan masyarakat itu baik maka akan membawa anak kepada pembentukan tingkah laku yang baik tidak dapat membuat kelakuan seseorang anak menjadi jahat karena anak-anak sifatnya meniru.

¹¹Ibid, hlm. 89.

3. Macam-macam Disiplin Guru

Disiplin sebagai seorang guru terdiri dari banyak hal:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu pula dengan mengajar, harus sesuai alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.¹²

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan menghampiri kita.¹³

¹²Jamal Makmur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 94.

¹³*Op, Cit.* hlm. 94.

d. Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya.

Namun sebaliknya, kalau guru malas dan suka terlambat menjalankan sholat, tidak pernah puasa senin-kamis, dan tidak pernah bersedakah misalnya, maka murid-muridnya tidak lebih sama, bahkan lebih jelek. Di sinilah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada tuhan dalam hidup dan kehidupan di dunia sampai akhirat nanti.¹⁴

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa guru yang memiliki disiplin yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara dia beribadah, cara dia berhubungan dengan tuhan ketika memang seorang guru memiliki disiplin yang baik maka tentulah dia akan menjadi role model bagi para siswanya, begitu pula sebaliknya jika seorang guru berperilaku menyimpang maka tentu saja disiplin yang ingin ditanamkan kepada siswa/nya tidak akan tercapai.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam makna yang sederhana bahwa pengertian guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus

¹⁴Ibid, hlm. 96

mampu menjadi contoh yang baik, berpandangan luas kriteria bagi guru ialah mempunyai kewibawaan didepan siswanya.¹⁵

Dan pendapat Slameto guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan Wiyata Mandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.¹⁶

Guru menurut UU NO. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja

¹⁵Kunandar,*Guru Profesional Implementasi Ttingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta:Rajawali Pres 2009), hlm.31.

¹⁶Slameto,*Op.,Cit*,hlm 30

- g. Memiliki kesempatan untuuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiiliki jaminan perrlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- g. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi mmanusia, nilai keagamaan, nilai cultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.¹⁷

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan .

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka supaya menjadi anak yang berkpribadian mulia. Selain itu juga guru sebagai pendidik, sebab dalam pekerjaanya tidak hanya mengajar, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental siswa. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi

¹⁷Ibid, hlm. 54-55

dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga menumbuhkan sikap mental.

2. Tugas Guru

Adapun yang menjadi tugas utama guru adalah :

- a. Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup
- b. Mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa
- d. Membimbing adalah Membimbing: Jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.
- e. Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur atau pembina atau pelatih atau guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang kita perintahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- f. Menilai adalah Menurut, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi untuk dijadikan sebagai pengambil keputusan tentang hasil belajar peserta didik¹⁸.

Nana Sudjana menyatakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian yang

¹⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandunng :PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm

mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu.

Jadi menilai adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

- g. Mengevaluasi adalah Wrightstone, dkk yang mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁹

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai suatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Sebagai contoh evaluasi proyek, kriterianya adalah tujuan dari pembangunan proyek tersebut, apakah tercapai atau tidak, apakah sesuai dengan rencana atau tidak, jika tidak mengapa terjadi demikian, dan langkah-langkah apa yang ditempuh selanjutnya.

Sedangkan Suke Silverius dalam bukunya evaluasi hasil belajar dan umpan balik menjelaskan batasan istilah lain dari evaluasi yakni:

1. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan (Stufflebeam).
2. Penentuan kesesuaian antara penampilan (untuk kerja) dan tujuan.
3. Pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu.²⁰

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai

¹⁹<http://hidaris87.blogspot.co.id/2013/01/tugas-utama-guru-par-2.html>

²⁰<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2012/07/perbedaan-mendidik-mengajar-membimbing.html>

proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Cronbach menyatakan bahwa evaluasi merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap segala peristiwa yang terjadi sebagai akibat dilaksanakannya suatu program.²¹

Menurut Roestiyah N.K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa paduan, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian siswa yang harmonis sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan siswa sebagai menjadi warga negara yang baik.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa siswa kedalam kedewasaan.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Guru sebagai penegak disiplin.
- h. Guru sebagai administrasi dan menejer.
- i. Pekerjaan guru sebagai profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai yang memimpin.²²

Maka dari kesemua aspek tersebut dapat diketahui bahwa semua elemen yang ada pada guru haruslah mencakup pada kemampuan guru dalam menyampaikan orientasi makna dari kedisiplinan itu sendiri dan tumbuh dari dalam guru itu sendiri.

²¹<http://hidaris87.blogspot.co.id/2013/01/tugas-utama-guru-par-2.html>

²²Syiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm .12.

3. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh didikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.²³

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalau hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

²³Syaful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 34.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, mengisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.²⁴

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila., mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti guru berikan ketika di kelas, di luar pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan, tetapi dengan sikap, tingkah laku , dan perbuatan.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakan, tetapi baik

²⁴Op, Cit, hlm. 34.

perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi, apa yang guru katakan harus guru praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana anak didik mematuhi sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari anak didik. Guru tidak bertanggung jawab atas perkataannya. Anak didik akhirnya tidak percaya lagi kepada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya inilah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh anak didik.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
4. Menghargai orang lain termasuk anak didik.
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal`
6. Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa²⁵

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

²⁵Ibid, hlm. 36

4. Disiplin Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berbicara dengan proses belajar mengajar sebagai tugas dan tanggung jawab guru, maka guru harus selalu menanamkan komitmen betapa pentingnya meningkatkan kedisiplinan mengajar. Kedisiplinan mengajar adalah: “keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang ditetapkan”. Dari itu guru harus memulai kedisiplinan mengajarnya pertama, merencanakan pengajaran. Guru sebagai perancang pengajaran dituntut supaya mampu merencanakan kegiatan mengajar secara disiplin, sebagai pengajaran yang direncanakan secara disiplin sesuai dengan waktu dan tujuan maka akan dapat mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Merencanakan pengajaran dengan baik dan disiplin tentu menjamin keberhasilan mengajar.

Kedua, mengimplementasikan pengajaran. Pekerjaan ini mengacu kepada bagaimana guru menciptakan suatu system pengajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap implementasi pengajaran ini merupakan tahap yang paling berat bagi guru karena pada tahap ini guru dituntut agar dapat mencurahkan aktivitas-aktivitas serta kemampuan –kemampuan mengajarnya semaksimal mungkin sesuai yang diinginkan siswa. Dalam tahap ini kedisiplinan belajar dan mengajar maka guru dan siswa sangat dituntut untuk melaksanakannya. Guru harus taat kepada peraturan yang telah disepakati antara guru dan siswa. Guru harus disiplin dalam menggunakan waktu yang efektif agar pelaksanaan pengajaran berhasil dengan baik.

Semiawan dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa aktivitas-aktivitas di dalam pelaksanaan pengajaran tersebut agar sesuai dengan kedisiplinan mengajar guru, maka guru harus: a. menyampaikan tujuan pengajaran, b. menulis pokok materi yang akan dibahas, c. membahas materi pelajaran, d. memberikan contoh-contoh kongkrit pada setiap materi yang dibahas, e. menggunakan alat bantu pengajaran untuk menjelaskan materi pengajaran”. Aktivitas tersebut dilaksanakan agar sesuai dengan waktu efektif mengajar dan ada kesinambungan antara kegiatan awal kegiatan inti dengan akhir dalam proses belajar mengajar.²⁶

Ketiga, melaksanakan evaluasi. Untuk mengetahui kemajuan atau perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran perlu diadakan evaluasi. Dalam hal ini guru pun dituntut untuk disiplin. Sebab pelaksanaan evaluasi ini penting keefektifan metode, alat evaluasi yang valid dan reliabel dan sebagainya.

Keempat adalah membimbing siswa. Siswa di sekolah mempunyai banyak perbedaan menyangkut bakat, minat, kamauan, kecerdasan, kebiasaan maupun sikap terhadap belajar. Ada siswa yang cepat menangkap pelajaran, dan ada yang lambat, ada yang antusias sekali belajar ada pula yang acuh saja. Banyak lagi tipe-tipe siswa yang satu satu sama lain berbeda. Dalam hal ini guru harus selektif mungkin mengelompokkan tipe-tipe siswa tersebut. Maka penting untuk

²⁶Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 40.

melaksanakannya seefektif dan seefisien mungkin. Untuk ini perlu mengingat betapa pentingnya kedisiplinan mengajar yang diterapkan guru.

Untuk mendapatkan kedisiplinan mengajar yang optimal maka guru dapat melakukan beberapa cara dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan caranya adalah siswa diberikan kesempatan untuk berbuat dan menumbuhkan kembangkan gagasan agar bisa mengembangkan diri
- b. *Self evaluation*, evaluasi pada diri sendiri merupakan teknik yang mendasar untuk menjauhkan diri dari sifat yang tidak disiplin. Evaluasi diri ini bisa dikembangkan dengan meminta beberapa orang memberikan koreksi terhadap diri kita yang telah dievaluasi.²⁷

Kedua cara di atas dapat dilakukan melalui pengembangan diri siswa akan merasa percaya diri dalam mengikuti program pembelajaran. Sebaliknya bila pengembangan diri tidak optimis murid akan akan bermalas-malasan dan jadilah sumber untuk tidak hadir dalam mengikuti pelajaran. Bila hal ini terjadi guru harus memberikan bimbingan semaksimal mungkin dengan melihat semua aspek yang mempengaruhi kenapa anak didik disiplin dalam waktu belajar. Sehingga dengan mudah melakukan bimbingan yang menurut murid bersifat perbaikan.

Selanjutnya melalui pengevaluasian diri dalam hal ini guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri/tingkah laku berdasarkan tata tertib yang ditetapkan. Evaluasi pada diri sendiri ini berguna mengendalikan diri dan pengarahan persaan ataupun tindakan orang dalam suatu kelas untuk mewujudkan dan memelihara suasana mengajar yang kondusif.

²⁷Ivor K, Davies, *Pengelolaan Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press, 1991), hlm.179.

Adapun teknik yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar dalam proses belajar mengajar adalah:

1. *Uswatun khasanah*, guru terlebih dahulu disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan yang telah diterapkan bersama. Guru harus bersikap menghargai akan peraturan yang telah disusun.
2. *Almauijoh*, memberikan nasehat kepada siswa yang berate untuk menjauhkan diri dari sikap yang melanggar tata tertib. Nasehat ini bisa dikembangkan dengan bimbingan yang bersifat meningkatkan kedisiplinan. Baik nasehat dan bimbingan sebaiknya jangan diberikan sempat siswa telah mengalami kesalahan yang besar.
3. Pengawasan bersama. Kelas dari terdiri banyak orang yang masing-masing mempunyai sikap dan tingkah laku yang berbeda. Untuk menciftakan kebersamaa yang harmonis sebaiknya antara siswa yang heterogen tersebut saling memiliki kesadaran yang tinggi sehingga pelanggaran terhadap peraturan bisa diminimalisir. Jadi antara guru dan siswa sama-sama menerima sebagai pengendali, sehingga suasana kelas menjadi tertib.²⁸

Dalam rangka menjadikan proses belajar mengajar yang tertib, maka sangat besar pengaruh guru dari itu sebaiknya guru berusaha agar:

- a) Telah ada di dalam kelas sebelum anak-anak masuk ke kelas, minimal 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai, dan selalu tepat waktu dalam memanfaatkan waktu proses belajar mengajar.
- b) Membuat absensi kehadiran, guru selalu mencantumkan tanda tangan di daftar hadir dimaksud
- c) Melakukan pengelolaan ruangan kelas tanpa menyita pokok inti pembelajaran
- d) Melaksanakan tugas pembelajaran secara tertib
- e) Membuat program pembelajaran
- f) Membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar dan telah mengemukakan rencana pembelajaran kepada murid
- g) Aktif dalam setiap kegiatan sekolah baik upacara bendera atau hari-hari efektif belajar dan setengah efektif (peringatan hari-hari besar keagamaan maupun nasional).
- h) Mengadakan pemeriksaan terhadap setiap tugas yang diberikan kepada siswa serta mengembalikannya.
- i) Melaksanakan adminstrasi kelas dengan baik
- j) Selalu memberingan keterangan apabila hendak meninggalkan sekolah dan kepala sekolah mengizinkannya.

²⁸ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 111.

- k) Loyal terhadap pekerjaan dan seluruh komponem yang terkait dengan keberhasilan proses belajar mengajar.
- l) Mempunyai penampilan sesuai dengan kode etik guru.
- m) Aktip dalam jadwal piket yang telah diguskan.
- n) Mengikuti semua aktifitas sekolah yang menunjang keberhasilan sekolah seperti senam pagi, menjaga kebersihan lingkungan.
- o) Tidak membudayakan kebiasaan ke cafeteria pada saat jam aktif belajar, dan bila jam istirahat usahakan jangan bergabung dengan anak-anak.²⁹

Dari beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa disiplin dalam proses belajar mengajar sebaiknya dilaksanakan oleh guru dan siswa. Disiplin dalam proses dalam proses belajar mengajar sangat berarti dalam mempermudah jalannya kegiatan proses belajar mengajar yang disiplin dan tertib.

5. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecture*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan

²⁹Made Pidarte, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional tt), hlm. 11-15.

kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan ini betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam meneruskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan member penguatan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan³⁰

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing

³⁰Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 9-12

proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi bergantungnya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersikap melengkapi

dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³¹

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan ttentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil memepergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinnteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang integratif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

³¹Op, Cit, hlm. 9-12.

d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk-bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu proses belajar- mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaannya tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.³²

Dengan menelaah tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan

³²Ibid, hlm. 9-12.

terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui peresrasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu, penulis belum menemukan kesesuaian dengan pembahasan ini, seperti yang dibahas oleh saudara Zulhakim yang meneliti pada tahun 2010 dengan judul penelitian “ Usaha Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan”. Dan saudara Ahmada Yusuf tahun 2011 dengan judul “Kedisiplinan Guru Dalam Memberikan Suri Tauladan Kepada Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan”. Dan saudari Warni Hasibuan tahun 2013 dengan judul pengaruh kedisiplinan guru terhadap siswa yang tidak teratur.

Dari berbagai studi pendahulu di atas masing-masing berbeda dalam pembahasan, sedangkan peneliti sendiri akan membahas “Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan”.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan landasan teoritis yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa kedisiplinan guru dapat menimbulkan seorang guru menjadi teratur, terarah, dan dapat menimbulkan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kedisiplinan siswa agar dimasa mendatang bernmanfaat bagi sekolah dan masyarakat, bangsa dan negara. Namun, dalam melaksanakan kedisiplinan tersebut, banyak hal yang perlu diperhatikan guru, diantaranya guru harus lebih disiplin dari siswa/I.

Sementara kedisiplinan guru adalah sesuatu pendorong yang menyebabkan seseorang guru menjadi teratur dan terarah, dan siswa/I nya juga akan termotivasi kepada gurunya yang melaksanakan kedisiplinan, dan dapat mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari dirinya maupun yang datang dari luar.

Metode deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dengan konteks penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Jl. Sutan Soripada Mulia Gang Anggrek No. 10A Padangsidempuan. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 1 September 2016 sampai dengan Tanggal 17 Oktober 2016.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode diskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.¹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moeleong, metodologi penelitian kualitatif bahwa peneliti sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah.³

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 133

²Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm 3

³Ibid, hlm. 35.

Dari acuan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati lapangan. Sukardi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif metodenya yang digunakan adalah metode diskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dengan konteks penelitian.⁴

Berdasarkan tempat ini penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang ada.

3) Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Pratiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 123

observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁵

1. Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan data. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan , pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pegecapan.⁶ Observasi dengan melakukan pengamatan langsung usaha guru adalah membina sikap kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan.

b. *Interview* atau wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara nara sumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁷

Interview yang disebut juga dengan wawancara atau kusioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk

⁵Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁶Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hlm. 95.

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Perenada Media Group, 2009), hlm. 86

memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).⁸ *Interview* digunakan oleh peneliti untuk mewawancara guru, bagaimana usaha guru dalam membina sikap kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan.

4) Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu :

a. Sumber data *primer* adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Sumber data primernya adalah guru-guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan yang selalu menjadi tenaga pendidik yang berhak memberikan bimbingan dan aturan-aturan dan kedisiplinan kepada siswa di sekolah tersebut dan yang sangat dominan dalam penelitian ini guru-guru yang merupakan ujung tombak berkembang atau tidak sikap kedisiplinan tersebut. Guru yang diwawancarai adalah:

- a. Drs. Sabdar Harahap, M.A
- b. Dra. Chairany Daulay
- c. Rahmi Murni Nasution
- d. Niko Sari Rahayu
- e. Edisyah Putra S.sos

⁸Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hlm 95

- f. Afrida Hasibuan, S.Pd
- g. Rosida Nasution S.Pd.I
- h. Seri Padhila Siregar, S.Pd.I
- i. Sumber data *skunder* adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁹ Sumber data pelengkap yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang relafan.

5) Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *kualitatif* yaitu pengolahan dan penganalisaan atau disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat *kualitatif* diolah dan dianalisa secara *kualitatif* dengan cara sebagai berikut :

- a. *Editing* data, menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. *Reduksi* data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relafan.
- c. *Mendeskripsikan* data secara *sistematik* yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara *kualitatif* sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁰

⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Setia Jaya,2005), hlm. 129.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 107.

6) Menjamin keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teknik yang ditemukan oleh Moleong, yaitu :

- a. Perpanjangan ke ikut sertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi ¹¹

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- 2) Membandingkan persepsi dan perilaku seorang dengan orang lain.
- 3) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- 4) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- 5) Membandingkan hasil teman dengan teori.
- 6) Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.¹²

Setelah diperoleh data dari informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

¹²*Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Sekolah (Sejarah Singkat)

Berdirinya Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidempuan Utara, dilatarbelakangi oleh banyaknya minat masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Aliyah Negeri Padangsidempuan (MAN 1).

Adapun pengurus-pengurus Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan yaitu:

- a. Alm. H. Parlaungan Siregar BA.
- b. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
- c. Drs. Abdul Murob Harahap
- d. Drs. Aminusin Harahap.
- e. Drs. H. Yulizar, M. Ag.
- f. Drs. Nurman Siregar.¹

¹Hendry Syahyuti Siregar, Guru Biografi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 02 Juni 2016.

Dari pengurus tersebut sepakat mendirikan sebuah yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Karya Setia yang mengelola jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Adapun Akte Notaris pendirian Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia dibuat oleh : Mastor Harahap dengan No. 19 Tahun 1986, Tanggal 16 april Tahun 1986 serta dengan izin Operasionalnya dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatra Utara dengan WB/pp.005/4596/1986 tanggal 17 September 1986. Inilah dasar pendirian Madrasah Aliyah Yaysan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan.²

Di dalam perjalanannya Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia , berkembang pesat dimana pada tahun pertama jumlah murid hanya 54 orang sementara tahun kedua menjadi 200 orang.³ Hal ini menandakan bahwa keberadaan Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia diterima di masyarakat sekaligus minat masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke madrasah teratasi akibat tidak tertampungnya di MAN 1 Padangsidimpuan.

Demikian perjalanan Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan dari tahun ke tahun. Namun berkisar tahun 2002 jumlah siswa mulai menurun, hal ini mungkin disebabkan semakin banyaknya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di daerah terutama di Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan yang merupakan sumber pemasukan siswa/i di Yayasan Pendidikan Karya Setia hingga

²Hendry Syahyuti Siregar, Guru Biografi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia, 02 Juni 2016.

³Hendry Syahyuti Siregar, Guru Biografi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia, 02 Juni 2016.

saat ini.⁴ Pada tahun 2003 Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia pindah lokasi ke Jln. Soripada Mulia Gang Angrek No. 10A, hal ini disebabkan karena lokasi lama di Jln. Soripada Mulia No. 52A Padangsidempuan tidak bisa menampung keseluruhan tingkatan lagi (MTs. MA) akibat bertambahnya jumlah siswa tingkat Tsanawiyah sehingga pihak yayasan berinisiatif memindahkan lokasi ke Gang Angrek. Pihak Pemerintah (Departemen Agama) sejak tahun 1996 memberikan kepada Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia berdiri sendiri dalam arti sebagai penyelenggara Ujian Nasional yang sekaligus mengeluarkan ijazah sendiri (penandatanganan ijazah) yang berarti sama dengan Negeri. Pada tahun 2011 Pemerintah dalam hal ini Badan Akreditasi Propinsi telah mengakreditasi Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia dengan hasil Akreditasi “A”.⁵

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah

Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan yang bertempat di Kelurahan Tanobato yaitu berada di Kompleks Sadabuan yang berjarak $\pm 3,5$ km dari pusat Kota Padangsidempuan dengan alamat Jln. Sutan Soripada Mulia No. 52A khusus Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia berada di Gang Angrek (lokasi 2). Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

⁴Hendry Syahyuti Siregar, Guru Biografi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia, 02 Juni 2016.

⁵Hendry Syahyuti Siregar, Guru Biografi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia, 02 Juni 2016.

- a. Sebelah Timur berbatas dengan perumahan penduduk Gang Anggrek.
- b. Sebelah Barat berbatas sawah penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatas dengan Yayasan Pendidikan Kampus.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk Gang Dame II.⁶

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan, maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan

No	Barang Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	cukup
2	Ruang Laboratorium (IPA)	1	cukup
3	Ruang Kepala Sekolah	1	bagus
4	Ruang Perpustakaan	1	cukup
5	Ruang Komputer	1	cukup
6	Ruang Mushalla	1	cukup

⁶Hendry Syahyuti Siregar, Guru Biografi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia, 02 Juni 2016.

7	Kamar Mandi	9	3 (guru), 6 (siswa)
8	Ruang Guru	1	cukup
9	Ruang TU	1	cukup
10	Ruang UKS	1	cukup
11	Ruang Osis	1	cukup
12	Asrama	1	cukup
13	Ruang Kantin	1	cukup
14	Rumah Dinas	1	cukup
15	Ruang Gudang	2	cukup
16	Ruang Rapat	1	cukup
17	Ruang Multimedia	1	cukup
18	Sarana Olah Raga	1	cukup
19	Sarana Seni Budaya	1	cukup
20	Sarana Telepon	1	cukup
21	Sarana Listrik	1	Cukup

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan T.A 2015/2016

Sarana dan Prasarana yang tercantum pada tabel di atas merupakan sarana/prasarana yang digunakan sebagai penunjang kelangsungan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan.

4. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

Guru dan siswa merupakan pelengkap ataupun faktor yang tidak lepas dari proses pembelajaran. Adapun keadaan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan T.A 2015/2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan

No	Nama	Status	Pangkat /Gol	Pendidikan	Bidang studi	Jabatan
1	Drs. Sabdar Harahap M.A	PNS	Pembina IV/a	S ₂ IAIN Tarbiyah/Bahasa Arab	Bahasa Arab	Kepala Madrasah
2	Dra. Chairany Daulay	PNS	Pembina IV/a	S ₁ IAIN Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam	Fiqih	Guru Bidang Studi
3	Rahmi Murni Nasution S.Ag	PNS	Pembina IV/a	S ₁ PERTINU Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadis	Wali Kelas/GBS
4	Niko Sri Rahayu S.Ag	PNS	Pembina IV/a	S ₁ IAIN Tarbiyah/Tadris Biologi	Biologi	Wali Kelas/GBS
5	Hendry Syahyuti Srg SP	Honor/Guru Tetap Yayasan	-	S ₁ UGN Pertanian/Peternakan	Biografi	B.Kesiswaan /GBS

6	Abdul Rahman S.Pd MM	Honor/Guru Tetap Yayasan	-	S ₂ UISU Manajemen	Ekonomi	B.Kesiswaan /GBS
7	Edisyah Putra Siagian S.Sos	Honor/Guru Tetap Yayasan	-	S ₁ UMTS Isipol/IAN	Sejarah	Guru Bidang Studi
8	Jurung S.Pd	Honor	-	S ₁ STKIP KIP/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
9	Dra. Nurasbah Pohan	Honor	-	S ₁ UNJA KIP/Pen.Koperasi	Ekonomi	Guru Bidang Studi
10	Zainal Arifin M.A	Honor	-	S ₂ IAIN Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam	TIK	Guru Bidang Studi
11	Zurianna Harahap S.Pd	Honor	-	S ₁ UMTS KIP/Pend.Fisika	Fisika	Guru Bidang Studi
12	Drs. Abdul Kholik	Honor	-	S ₁ STKIP KIP/Pend.Matematika	Matematika	Guru Bidang Studi
13	Afrida Hasibuan S.Pd	Honor	-	S ₁ UMTS KIP/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Wali Kelas/GBS
14	Seri Padhila Siregar S.Pd	Honor/Guru Tetap Yayasan	-	S ₁ UMTS KIP/Pend.Kimia	Kimia	Guru Bidang Studi
15	Apriani Dongoran S.Sos	Honor	-	S ₁ UMTS KIP/Pend.Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi

16	Rosida Nasution S.Pd.I	Honor/Guru Tetap Yayasan	-	S ₁ STKIP KIP/MTK	Matematika	Wali Kelas/GBS
17	Masrita Nasution	Honor	-	S ₁ STAIN Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab	Wali Kelas/GBS
18	Nuriah S.sos	Honor	-	S ₁ UGN Isipol/IP	P.Seni	Guru Bidang Studi

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan T.A 2015/2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan berjumlah 18 orang dengan rincian 12 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Dari 18 orang tersebut terdapat 4 orang Pegawai Negeri Sipil sedangkan 14 orang lainnya sebagai tenaga honorer.⁷

⁷Data Administrasi Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, T.A 2015/2016, 02 Juni 2016.

A. Temuan Khusus

1. Kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setiya (MA YPKS) Padangsidempuan

Disiplin merupakan suatu sikap, mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan atau larangan-larangan yang ada terhadap suatu hal. Adapun tata tertib guru yang ada di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan dapat dilihat pada lampiran di bawah ini:

Tata tertib guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan T.A 2015/2016.

1. Hadir di madrasah 5 menit sebelum pelaksanaan pelajaran dimulai.
2. Menanda tangani daftar hadir setiap hari secara rutin.
3. Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.
4. Hadir dan meninggalkan madrasah tepat waktu.
5. Melaksanakan semua tugas secara tertib, teratur, dan rutin.
6. Membuat program semester.
7. Membuat persiapan mengajar/jurnal mengajar setiap hari.
8. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa.
9. Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur.
10. Tidak meninggalkan madrasah tanpa izin.
11. Mengisi buku agenda guru.
12. Mengawasi siswa selama jam istirahat.

13. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.

14. Melaksanakan 5 K.⁸

Dari uraian tata tertib di atas menurut penulis peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan ataupun yang sudah dibuat sangat perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin antara guru-guru dan kepala madrasah. Tata tertib di atas merupakan bentuk-bentuk disiplin guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

Menurut penuturan dari bapak Sabdar Harahap sebagai kepala madrasah:

“Disiplin yang telah ditetapkan ini harus dipatuhi. Bentuk disiplin guru, hadir tepat waktu jam 07.15 wib paling tidak sudah di lingkungan madrasah, dan pulang setelah selesai mengajar, dan tidak boleh keluar dari sekolah dengan artian pulang sebelum selesai mengajar kecuali ada hal yang sangat penting, contohnya kenak musibah”.⁹

Dalam kesempatan yang sama bapak Sabdar Harahap sebagai kepala sekolah menuturkan:

“Kedisiplinan pengaturan waktu guru datang ke sekolah 07.15 guru harus pinzer (menandatangani absen) kalau tidak pinzer berarti guru dianggap tidak hadir, dan jam keluar sekolah jam 02.00-02.30 dan harus minzer, kalau lewat dan belum tepat waktunya berarti ia di anggap tidak hadir, kalau guru melanggar sanksinya dipotong uang makan dan sanksi yang lain, dalam urusan administrasi akan dipertanyakan di Kantor Kementerian Agama (KEMENAG)”.¹⁰

⁸ Tata tertib guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan T.A 2015/2016.

⁹Sabdar harahap, Kepala Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utra, Tanggal 17 September 2016.

¹⁰Sabdar harahap, Kepala Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utra, Tanggal 17 September 2016.

Wawancara dengan ibu Chairani Daulay sebagai guru menuturkan:

“Kedisiplinan guru membuat membuat RPP, datang ke madrasah ,masuk kelas dan keluar kelas,membuka dan menutup pelajaran, melaksanakan evaluasi harian, mid semester, ujian semester sampai sekarang masih bisa di atur dengan baik dan dilaksanakan dengan baik”.¹¹“Wawancara dengan Bapak Edysah Putra sebagai guru menuturkan:“Tepat sesuai daftar waktu yang sudah ditetapkan, baik ia berupa pengaturan kedisiplinan mengatur waktu, datang ke sekolah, pulang dari sekolah, membuat RPP, masuk kelas dan keluar kelas, melaksanakan evaluasi, dan menyerahkan hasil penilaian”.¹²Wawancara dengan Ibu Rahmi Murni Nasution sebagai guru menuturkan: “selalu menjaga waktu, sesuai dengan aturan yang ada ataupun yang sudah ditetapkan di madrasah ini, karna kita selalu di kejar waktu, dan mempersiapkan bahan untuk mengajar, membuat RPP melaksanakan evaluasi harian, mid semester, ujian semester, dan menyerahkan hasil penilaian”.¹³Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu sebagai guru menuturkan: “menyesuaikan jadwal kegiatan yang sudah ada di madrasah ini, dan melaksanakan tugas-tugas guru, masuk kelas tepat waktu, membuat RPP, melaksanakan evaluasi, dan menyerahkan hasil penilaian”.¹⁴ Wawancara dengan Ibu Afrida Hasibuan sebagai guru menuturkan:

¹¹Chairani Daulay, Guru Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpun Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia, Tanggal 17 September 2016,.

¹²Edysah Putra, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpun Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpun Utara, Tanggal 17 September 2016.

¹³Rahmi Murni Nasution, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpun Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpun Utara, Tanggal 17 September 2016.

¹⁴Sri Rahayu, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpun Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpun Utara, Tanggal 17 September 2016.

“Menjaga waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah ini, mengatur waktu mengajar, datang ke sekolah, membuat RPP, sampai sekarang ini masih dilakukan dengan baik”.¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rosida Nasution sebagai guru menuturkan: “Selalu menjaga waktu dengan baik, sesuai dengan aturan yang ada, dan melaksanakan disiplin-disiplin guru, tepat datang ke madrasah, membuat RPP, melaksanakan evaluasi, menyerahkan hasil penilaian”.¹⁶

Wawancara dengan Bapak Sabdar Harahap sebagai kepala sekolah madrasah menuturkan:

“Disiplin membuat RPP dibuat RPP terkadang terlambat adapun RPP tidak dibawa ke sekolah, keruangan seolah-olah RPP tidak perlu, tetapi RPP adalah sebagai pedoman bagi seorang guru.” “disiplin datang ke madrasah dan pulang dari madrasah, dengan adanya minzer ini sudah berkurang kesulitannya, namun demikian ada di antara teman-teman guru masuk keruangan ada yang mengundur-ngundur waktunya, di akibatkan dengan asiknya kombur di kantor, dan cara mengatasinya diingatkan”. disiplin dalam membuka pelajaran dan menutup pelajaran, ini tidak lagi seperti yang praktek mengajar, yang penting dia mengajarkannya kepada siswa/i. disiplin melaksanakan evaluasi harian, mid semester, dan ujian semester, evaluasi harian ada setiap selesai pelajaran, mid semester juga ada, ujian semester juga ada, karena evaluasi ada di RPP dan arena evaluasi sangat penting, dengan evaluasi seorang guru bisa mengukur sejauh mana hasil yang dicapainya dalam mengajar. disiplin menyerahkan hasil penilaian juga ada kalau tidak serahkan nilai apa yang mau dimasukkan ke dalam raport”.¹⁷

¹⁵ Afrida Hasibuan, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 17 September 2016.

¹⁶ Rosida Nastion, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utra, Tanggal 17 September 2016.

¹⁷ SabdarHarahap, KepalaSekolah Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utra, Tanggal 17 September 2016.

Wawancara dengan Iqbal Himawan sebagai siswa menuturkan:

“Saya jujur, menurut saya guru di sini dalam mengajar itu ber nilai baik, kenapa? Karena disaat saya sekolah di sini gurunya tidak ada yang tidak hadir, baru satu lagi, kalau mengajar para guru tolonglah ada leluconnya kepada kami semua, agar kami menjadi senang kepada guru, barulah kita cinta kepada pelajarannya, dan menurut saya guru-guru kami selalu menanamkan kedisiplinan, karna kalau tidak disiplin maka akan hancur masa depan kami, dan semua tugas-tugas dilaksanakan guru, mulai dari disiplin datang ke madrasah dan pulang dari madrasah, masuk kelas dan keluar kelas, melaksanakan evaluasi harian, mid semester, ujian semester, dan menyerahkan hasil nilai”.¹⁸

Wawancara dengan Yustika Ramadani sebagai siswi menuturkan: “Menurut pandangan saya guru-guru di madrasah ini dalam proses mengajar aktif semua, dan guru-guru di madrasah ini semuanya menerapkan disiplin, datang ke madrasah, masuk kelas, dan keluar dari kelas kecuali ada halangan tertentu, dan disiplin yang dilaksanakan guru tidak hanya berlaku di kalangan siswa/I, akan tetapi bagi para guru-guru juga, dan juga guru-guru di sini selalu menerapkan disiplin, datang ke madrasah dan pulang dari madrasah, membuka pelajaran dan menutup pelajaran, melaksanakan evaluasi harian, mid semester, ujian semester, dan menyerahkan hasil penilaian”.¹⁹ Disambung dengan wawancara Ummi sebagai siswa menyebutkan:

“Menurut pandangan saya, guru-guru di madrasah ini dalam mengajar baik, juga disiplin, pandai membujuk siswa/I, dan juga sopan, dan guru juga menerapkan

¹⁸Iqbal Himawan, Siswa Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 17 September 2016, pkl 10.00 wib.

¹⁹Yustika Ramadani, Siswi Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 17 September 2016, pkl 10.00 wib.

²⁰Ummi, Siswi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 17 September 2016, pkl 10.00 wib

disiplin, selalu tepat waktu datang ke madrasah, dan mematuhi peraturan madrasah, dan menaati peraturan waktu pulang dari madrasah”.²⁰

“Hasil observasi di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setiya (MA YPKS) Paadangsidimpuan bahwa kedisiplinan guru, mengatur waktu, datang ke madrasah dan pulang dari madrasah, membuat RPP, masuk kelas dan keluar kelas, melaksanakan evaluasi harian, mid semester, ujian semester, dan menyerhkan hasil penilaian semuanya sudah berjalan berjalan sepenuhnya”.²¹

Jadi dari beberapa pendapat Bapak kepala madrasah dan Bapak/Ibu guru dan siswa/I di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ataupun tata tertib guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setiya (MA YPKS) Paadangsidimpuan dalam melaksanakan tata tetib guru ataupun kedisiplinan guru sudah berjalan sepenuhnya dengan baik.

²¹Observasi di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, tanggal 19 Juli 2016.

2. Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

Seorang guru yang baik akan tentu melaksanakan tugas-tugasnya dengan ikhlas, dan seorang guru akan lebih berhasil apabila seorang guru tersebut menjalankan tata tertib, disiplin-disiplin guru, dan segala tugas-tugas, dan tanggung jawab seorang guru.

Wawancara dengan Ibu Rahmi Murni Nasution menuturkan: “Selalu tetap berupaya menjalankan jadwal kegiatan yang kita susun dan berupaya untuk tidak melanggarnya, dan apabila ada sorang guru yang melanggarnya maka dia akan diperingatkan dengan cara memberi nasehat, dan upaya yang kami lakukan di madrasah ini kami membuat peraturan dan tata tertib kepada guru dan siswa”.²²

Wawancara dengan Bapak Sabdar harahap sebagai kepala madrasah menuturkan: “bahwa upaya kami membuat peraturan dan tata tertib guru, dan apabila ada di antara teman yang tidak melaksanakanya, di sini ada istilah pemotongan gaji, pemotongan itu siapa yang masuk menggantikannya kedanyalah dipotong , dan kalau terlalu sering ia dipanggil kenapa demikian”.²³ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu sebagai guru menuturkan: “salah satunya sealu tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan, karena disiplin merupakan hal yang dapa mencerminkan diri pribadi seseorang, tanpa adanya disiplin maka hidup tidak akan teratur dan terarah, dengan disiplin hidup akan

²² Rahmi Murni Nasution, Guru di Madarasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 19September 2016.

²³ Sabdar harahap, Kepala Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 19 September 2016.

lebih jelas, nyaman, teratur, dan terarah dan puas dengan hasil yang kita kerjakan dari sikap disiplin”.²⁴ Wawancara dengan Bapak Edysah Putra sebagai guru menuturkan: “Dengan tepat waktu datang ke madrasa dan pulang dari madrasah, dan masuk ke dalam kelas, agar para siswa/i kita dapat mencontoh bagaimana dengan disiplin yang benar”.²⁵ Wawancara dengan Ibu Chairani Daulay sebagai guru menuturkan: “selalu merperdulikan siswa/I dan lingkungan madrasah ini, dan mengatur waktu datang ke madrasah, dan pulang dari madrasah, masuk kelas dan keluar dari kelas, dan untuk mencapai hasil yang harus dengan disiplin”.²⁶ Wawancara dengan Ibu Rosida Nasution sebagai guru menuturkan: “Dengan cara hadir di madrasah tepat waktu, masuk/memulai pembelajaran dengan tepat waktu, dan selalu berusaha menjalankan jadwal kegiatan yang disusun dan berupaya untuk tidak melanggarnya, dan sebagai guru harus menjadi panutan/contoh bagi siswa/i maka kita harus memberikan contoh yan baik kepada siswa/I”.²⁷

²⁴Sri Rahayu, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, Tanggal 19 September 2016.

²⁵Edysah Putra, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, Tanggal 19 September 2016.

²⁶Chairani Daulay, Guru Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia, Tanggal 19 September 2016.

²⁷ Rosida Nastion, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan Utra, Tanggal 19 September 2016.

Disambung wawancara dengan Rahmi Murni Nasution menyebutkan:

Bahwa kami guru di sini mengupayakan kedisiplinan untuk meningkatkan kedisiplinan, sebagaimana tata tertib guru di madrasah ini sebagai berikut:

1. Hadir di madrasah jam 07.00-07.45 menit sebelum pelaksanaan pelajaran dimulai.
2. Pinzer istilah sekarang(absen guru) setiap hari secara rutin.
3. Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.
4. Hadir dan meninggalkan madrasah tepat waktu.
5. Melaksanakan semua tugas secara tertib, teratur, dan rutin.
6. Membuat program semester.
7. Membuat persiapan mengajar/jurnal mengajar setiap hari.
8. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa.
9. Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur.
10. Tidak meninggalkan madrasah tanpa izin.
11. Mengisi buku agenda guru.
12. Mengawasi siswa selama jam istirahat.
13. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
14. Melaksanakan 5 K.

Inilah upaya yang telah kami lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan yang baik di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara.”²⁸

Wawancara dengan Bapak Sabdar Harahap sebagai kepala sekolah menuturkan:“Guru datang pada jam 07.00 wib – 07.45 wib dengan ia harus minzer dan pulang sekolah pada jam 02.00 wib-02.30 wib, dan kepada siswa/I datang pada jam 07.00 wib ada kegiatan setiap pagi yaitu, hapalan ayat-ayat pendek, pidato, dan selingan-selingan lainnya seperti bernyanyi sampai jam 07.30 wib”.²⁹

Wawancara dengan Jamila sebagai siswa menyebutkan:“Menurut pandangan saya guru telah berupaya meningkatkan kedisiplinan selalu datang ke madrasah dengan waktu sebelum waktu pelajaran dimulai, dan jika ada guru yang tidak disiplin maka guru yang lain akan menegurnya, karna guru yang disiplin akan ditiru para siswa/I di madrasah dan dihormati kalangan masyarakat”. Wawancara dengan Widi sebagai siswa menuturkan: “Guru-guru saya telah berupaya untuk

²⁸Rahmi Murni Nasution, Guru Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utra, Tanggal 19 September 2016.

²⁹Sabdar harahap, Kepala Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 19 September 2016.

meningkatkan disiplin, dan saya sangat termotivasi kepada guru yang disiplin karena saya menjadi orang yang disiplin ketika guru melaksanakan kedisiplinan”.³⁰

Wawancara dengan Bapak Sabdar Harahap sebagai kepala sekolah menuturkan: “bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan, kalau boleh dipersentasikan 80-89%lah dianggap berhasil”.³¹

“Hasil observasi di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru sudah berjalan sepenuhnya dengan baik, terkecuali ada halangan yang tertentu untuk tidak dapat mengupayakan sepenuhnya”.³²

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia(MA YPKS) Padangsidempuan Utaratelah berjalan baik. Walau pun ada beberapa peraturan yang kadang-kadang dilanggar secara tidak sengaja, ataupun dengan alasan-alasan tertentu.

³⁰Jamila, Siswi Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 19 September 2016.

³¹Sabdar harahap, Kepala Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 19 September 2016.

³²Observasi di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, tanggal 19 Juli 2016.

3. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

Dalam proses belajar mengajar sering guru mendapat kendala ataupun rintangan-rintangandalam menanamkan kedisiplinan yang lebih baik. Begitu juga dengan halnya guru-guru dalam menanamkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara. Dengan kerja sama yang baik antara guru-guru dengan kepala madrasah tentu disiplin guru akan terlaksana dengan baik.

Wawancara dengan Bapak Sabdar Harahap sebagai kepala sekolah menuturkan: “Terkadang ada faktor dari alam misalnya hujan, ada teman-teman kenderaannya rusak di jalan katanya, angkotnya gak datang”.³³ Wawancara dengan Ibu Rahmi Murni Nasution sebagai guru menuturkan: “Disebabkan badan kurang sehat ataupun sakit, karna ada kemalangan, dan urusan-urusan yang lain, dan mengatasinya adalah kembali kepada jadwal yang ada setelah selesai kita kerjakan kegiatan yang tidak terencana”.³⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu sebagai guru menuturkan: “hambatan yang dialami guru salah satunya faktor keluarga dan lingkungan madrasah, mengatasinya member penjelasan kepada yang bersangkutan”.³⁵

³³Sabdar harahap, Kepala Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 22 September 2016.

³⁴Rahmi Murni Nasution, Guru Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utra, Tanggal 22 September 2016.

³⁵Sri Rahayu, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 22 September 2016.

Wawancara dengan Bapak Edysah Putra sebagai gurumenuturkan: “Karna sakit, karna ada kemalangan, adanya rapat mendadak yang dilakukan di dalam masyarakat, karna terlalu banyak siswa yang belum tuntas KKM yang ditentukan misalnya KKM 80 yang yang dicapai 75 atau 65-70”.³⁶

Wawancara dengan Ibu Chairai Daulay sebagai guru menuturkan: “Kurangnya dukungan dari guru lain dan lingkungan, dan mengatasinya mengajak kerja sama dan mendatangi lingkungan sekolah”.³⁷ Wawancara dengan Ibu Rosida Nasution sebagai guru menuturkan: “Karena ada acara yang tidak diduga, atau ada kemalangan, karena sakit dll, mengatasinya misalnya dengan tidak meninggalkan jadwal yang ada atau jika ada family/keluarga meninggal kita tetap melayat setelah itu kembali pada jadwal yang sudah disusun”.³⁸ Wawancara dengan Ibu Afrida Hasibuan sebagai guru menuturkan: “karna adanya hal-hal yang tak terduga, sakit, kendala-kendala tertentu yang tidak bisa ditinggalkan”.³⁹

Wawancara dengan Khotimatunnisa sebagai siswa menuturkan: “Bahwa hambatan-hambatan yang terjadi pada guru-guru di sini bukan suatu hal yang

³⁶ Edysah Putra, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpunan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpunan Utara, Tanggal 22 September 2016.

³⁷ Chairani Daulay, Guru Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpunan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia, Tanggal 22 September 2016.

³⁸ Rosida Nastion, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpunan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpunan Utra, Tanggal 22 September 2016.

³⁹ Afrida Hasibuan, Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpunan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpunan Utara, Tanggal 22 September 2016.

disengaja, tetapi karna ada alasan-alasan tertentu, misalnya karna sakit, karna kemalangan, dan pekerjaan yang sangat penting”.⁴⁰

“Hasil observasi di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan ada dua macam antara lain:

a. Hambatan pada diri sendiri

Hambatan menanamkan kedisiplinan pada diri sendiri dapat terjadi pada saat kita sedang melakukan sesuatu kegiatan atau tugas dalam mengajar tetapi ada hal yang perlu. Misalnya ada halangan untuk rapat sehingga proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Selain itu, misalnya kita sedang mengajar tiba-tiba ada urusan keluarga yang sangat penting. Kita dituntut untuk memilih antara sekolah atau keluarga.

b. Hambatan pada siswa dan siswi

Hambatan terhadap siswa dan siswi misalnya siswa dan siswi tidak bisa diatur (bersikap acuh tak acuh), tidak mau belajar, jarang masuk sekolah, rambut panjang, merokok, merasa hebat”.⁴¹

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan antara lain bisa disebabkan oleh guru, lingkungan sekolah, siswa dan siswi, akan tetapi dengan disiplin yang baik, kerja sama guru yang baik, semua hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi dengan sebaik mungkin.

⁴⁰Khotimatunnisa, Siswa Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Wawancara di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, Tanggal 22 September 2016.

⁴¹Observasi di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan Utara, tanggal 22 September 2016.

4. Analisis Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa kedisiplinan ataupun tata tertib guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setiya (MA YPKS) Padangsidempuan dalam melaksanakan tata tertib guru ataupun kedisiplinan guru sudah berjalan sepenuhnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan wawancara peneliti bahwa upaya seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan Utara telah berjalan baik. Walau pun ada beberapa peraturan yang kadang-kadang dilanggar secara tidak sengaja, ataupun dengan alasan-alasan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan antara lain bisa disebabkan oleh guru, lingkungan sekolah, siswa dan siswi, akan tetapi dengan disiplin yang baik, kerja sama guru yang baik, semua hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi dengan sebaik mungkin.

5. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, dan semua guru-guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan. Kebenarannya tergantung kepada kejujuran yang

diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data .Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa kerjasama dengan teman-temannya atau dengan pengalaman yang diperolehnya ketika melalui proses belajar mengajar.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini,peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing, semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis disimpulkan bahwa kedisiplinan ataupun tata tertib guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setiya (MA YPKS) Padangsidempuan dalam melaksanakan kedisiplinan ataupun dalam membimbing siswa sudah baik. Karena guru telah memberikan contoh kepada siswa dengan disiplin hadir tepat waktu, tepat masuk ke ruangan kelas, keluar madrasah tepat waktu, menandatangani daftar hadir guru, menjadi uswatun khasanah, memberikan al-maujizah, memberikan pengawasa dan selalu menegakkan kedisiplinan tidak hanya terhadap siswa/i akan tetapi bagi guru-guru juga.

Dan upaya seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan sudah sepenuhnya menjalankannya dengan baik karena kebanyakan peraturan yang berlaku sudah diupayakan para guru. Walau pun ada beberapa peraturan yang kadang-kadang dilanggar secara tidak sengaja. Atau pun dengan alasan tertentu.

Hambatan yang dialami guru dalam menanamkan kedisiplinan ada beberapa hambatan antara lain bisa disebabkan oleh guru, sekolah, siswa dan siswi, ataupun bisa disebabkan oleh kendala, urusan yang tidak disengaja, dan badan yang kurang sehat, sakit, dan kegiatan yang tidak terencana.

B. Saran

Semoga para guru selalu menjalankan disiplin atau tata tertib guru, dan sabar dalam membimbing siswa/i dalam proses belajar mengajar. Dan kedisiplinan yang diberlakukan seharusnya dilaksanakan dan tidak dilanggar. Semoga guru dan siswa sama-sama bekerja sama dalam menjalankan proses belajar mengajar akan mencapai disiplin yang baik.

DAFTAR FUSTAKA

- Ahmad dan Supriyono, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat, 2001¹.
- Baldani Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1982.
- Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Elizabeth B. Hurlok, *perkembangan Anak*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978.
- H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- H. Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2007.
- Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA press, 2015.
- Koestoer Partowisatro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Erlangga, 1983.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002.
- Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional tt.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Oteng Sutisna, *Administerasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Peraktek Profesional*, Bandung: Angkasa. 2002.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Pratiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Semiawan dkk, *Pendekatan Keteramplan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar*, Jakarta: Grafindo, 1992.

Slameto, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta , 2003.

Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandunng : PT Remaja Rosda Karya, 2007.

.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan tentang Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

1. BagaimanacaraBapak/Ibumenjadi*UswatunKhasanah*kepadasiswa/i?
2. apakahBapak/Ibusudahmampumenjadi*UswatunKhasanah*dalammelakukan disiplin?
3. ApakahBapak/Ibumampumelaksanak*Almauijoh*kepada guru yang tidakdisiplin?
4. ApaBapak/Ibusering melakukan*Almauijoh*kepadasiswa/i?
5. BagaimanacaraBapak/Ibumenerapkan*UswatunKhasanah*kepadasiswa yang susahdiaturdalam proses mengajar?
6. BagaimanacaraBapak/Ibumemeberikanpengawasan yang baikkepadasiswa/i?
7. Apakah tujuan Bapak/Ibudalammenjalankanpengawasan?
8. ApakahBapak/Ibutelahada di dalamkelassebelum anak-anakmasukkekelas?
9. ApakahBapak/Ibumenandatanganiabsen guru secararutin?
10. BagaimanacaraBapak/Ibumelakukanpengelolaankelastanpamenyitapokoki ntipembelajaran?
11. ApakahBapak/Ibumembuat program pembelajaran?
12. ApakahBapak/Ibumembuatrencanapembelajaransebelummengajar?
13. ApakahBapak/Ibumelaksanakantugaspembelajaransecaratertib?
14. ApakahBapak/Ibuaktifdalamsetiapkegiatan madrasah?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

A. Daftar observasi tentang Kedisiplinan Guru di Madrasah

Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

1. Kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan
2. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan
3. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

B. Daftar Pertanyaan Untuk Siswa Madrasah

Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

1. Motivasi siswa kepada orang guru yang disiplin
2. Hubungan siswa dengan guru-guru Anda yang taat pada disiplin
3. Hubungan siswa dengan guru-guru yang tidak menjalankan kedisiplinan

III. Wawancara dengan Siswa Madrasah

B.Daftar Pertanyaan Untuk Siswa Madrasah
Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan

1. Apakah menurut Anda guru-guru telah layak menjadi *Uswatun Khasanah*?
2. Apa saja kedisiplinan yang telah diterapkan guru Anda?
 - a. Disiplin datang ke madrasah dan pulang dari madrasah
 - b. Disiplin masuk kelas dan keluar dari kelas
 - c. Disiplin dalam membuka dan menutup pelajaran
 - d. Disiplin melaksanakan evaluasi harian, mid semester dan ujian semester
 - e. Disiplin menyerahkan hasil penilaian
3. Bagaimana pandangan Anda mengenai guru yang sering memberikan *Almauijoh*?
4. Apakah guru Anda memberikan pengawasan yang baik kepada siswa/I setiap hari?
5. Apakah guru Anda telah ada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai?
6. Apakah Ada guru yang tidak melaksanakan tugas pembelajarannya secara tertib?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang tidak aktif dalam kegiatan madrasah?
8. Menurut Anda lebih banyak guru yang menjalankan kedisiplinan atau yang tidak menjalankan kedisiplinan?
9. Apakah guru Anda membuat program pembelajaran?
10. Bagaimana Anda melihat seorang guru yang disiplin?

11. Bagaimana hubungan Anda dengan guru-guru Anda yang taat pada disiplin?
12. Bagaimana hubungan Anda dengan guru-guru yang tidak menjalankan disiplin?
13. Apakah guru Anda telah melaksanakan administrasi madrasah dengan baik?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19 /E1. 4 /PP.00.9/Skripsi/151/2015
Lamp :
Perihal : **Pembimbing skripsi dan Pengesahan Judul**

Padangsidimpuan, 11 Juni 2015
Kepada Yth :
Bapak/Ibu
1. Pembimbing I
Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
2. Pembimbing II
Erna Ikawati, M.Pd
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

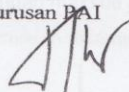
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : AMINULLAH
Nim : 11 310 0094
Fak/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : KEDISIPLINAN GURU DI MA YPKS PADANGSIDIMPUAN

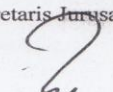
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

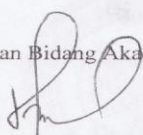
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1003

Sekretaris Jurusan PAI

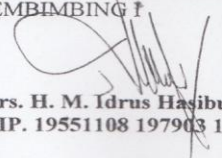

Hamka, M. Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

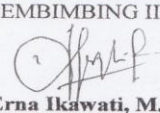

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720318 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1486 /In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

1 September 2016

Yth. Kepala MA YPKS Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Aminullah
NIM : 11.310.0094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Padang Matinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Kedisiplinan Guru di MA YPKS PADANGSIDIMPUAN ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bjd. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS)

MADRASAH ALIYAH

AKREDITASI " A " TAHUN 2011

Jln. Sultan Suripada Mulia No.52A Telp.(0634)27567
Kec.Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan 22715
Provinsi Sumatera Utara

e-mail: maypkspadangsidimpuan@yahoo.com

BANKIR: BNI 1946

SURAT KETERANGAN

NO.MA YPKS /Kp.02.1/067/X/2016

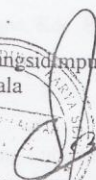
Berpedoman kepada Surat Ketua IAIN Padangsidimpuan Nomor:
B.1486/In.14/E.4c/TL.00/09/2016 Tanggal 1 September 2016, tentang izin penelitian
penyelesaian skripsi, maka Kepala MA YPKS Padangsidimpuan dengan ini menerangkan
bahwa:

Nama : AMINULLAH
NIM : 11.310.0094
Jurusan/Program studi: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI
Alamat : Padang Matinggi

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan riset di MA YPKS Padangsidimpuan dan telah
diberikan bantuan seperlunya tentang keterangan data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian
Skripsinya yang berjudul :

" KEDISIPLINAN GURU DI MA YPKS PADANGSIDIMPUAN "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 17 Oktober 2016
Kepala

Drs. H. SAEDAR HARAHAP, MA
NIP.196108171990031006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI



Nama : AMINULLAH
NIM : 11 3100094
T. Tgl Lahir : Manggis, 02 Mei 1991
Alamat : Manggis, Kec. Batang Lubu Sutam, Kab.
Palas

IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Mhd. Hatoguan Pasaribu
Nama Ibu : Kartina Harahap
Pekerjaan :petani
Alamat :Manggis, Kec. Batang Lubu Sutam, Kab.
Palas

PENDIDIKAN

SD Negeri No. 173235 Tamiang, Kec. Batang Lubu Sutam, Kab. Palas Tamat
2004

MTS Pesantren Babul Hasanah, Kec. Batang Lubu Sutam, Kab. Padang Lawas
Tamat 2007

MAS Pesantren Babul Hasanah, Kec. Batang Lubu Sutam, Kab. Padang Lawas
Tamat Tahun 2011

Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2011